

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Karena pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat dan bahkan individu menyebabkan perbedaan penyelenggaraan kegiatan tersebut.

Selain itu pula pada usia ini merupakan masa peka bagi anak, di mana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa di mana terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya.

Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD adalah pendidikan yang cukup penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), Kecerdasan (daya pikir, daya

cipta,kecerdasan emosi,kecedasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Karena pada waktu manusia lahir, kelengkapan organisasi otak yang memuat 100-200 milyar sel otak siap dikembangkan serta diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan potensi tertinggi.

Kesenjangan antara harapan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran ini disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah. Kegiatan belajar yang diharapkan dapat membentuk pola pikir anak yang aktif dan kreatif terhambat karena proses pembelajaran yang monoton, sehingga anak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini bertolak belakang dengan perkembangan karakteristik anak yang menyatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain.

Banyak permasalahan yang timbul pada proses pembelajaran nanti dapat menghambat proses perkembangan optimal anak. Ini adalah suatu masalah yang harus segera ditanggulangi supaya kesulitan yang tengah dihadapi anak dapat segera diatasi. Apabila permasalahan tersebut tidak dapat ditanggulangi, maka anak akan merasa kesulitan dalam menerima pelajaran pada jenjang berikutnya. Salah satu permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu berhitung. Apabila anak usia dini tidak dibelajarkan dengan hitungan sejak dini maka kemampuan kognitif anak tidak akan berjalan sesuai harapan.

Pembelajaran mengenal konsep bilangan secara sederhana merupakan bagian yang perlu diperkenalkan pada anak usia dini, karena dalam proses pembelajaran, anak dimungkinkan memperoleh pengalaman dalam berhitung. Pembelajaran matematika khususnya mengenal konsep bilangan sederhana memberikan pengalaman serta pengetahuan yang akan diterapkan dalam lingkungan di mana anak itu berada, serta membawa anak mulai memahami pembelajaran dari hal-hal yang konkret ke hal-hal yang abstrak.

Kemampuan konsep bilangan sederhana, juga bertujuan merangsang proses berpikir anak. Rachmawati (2010:20) mengemukakan perilaku anak yang cerdas, antara lain ditunjukkan oleh lincah dalam berpikir yang seringkali ditandai dengan rasa ingin tahu yang besar, serta aktif dan giat dalam bertanya dan cepat tanggap dalam menjawab suatu persoalan.

Melalui pembelajaran mengenal konsep bilangan sederhana, pada dasarnya memberikan stimulus pada aspek kognitif. Metode, strategi ataupun teknik pembelajaran di TK banyak membantu anak untuk mengembangkan kemampuannya, termasuk pada aspek kognitif.

Belajar konsep berhitung pada anak usia dini khususnya mengenal konsep bilangan sederhana hendaknya dijalankan oleh guru dengan menggunakan pendekatan, metode & media yang tepat. Belajar matematika pada anak usia dini sangat baik disajikan dalam proses pembelajaran yang nyata yakni dengan menggunakan media konkrit yang ada di lingkungan sekitar anak. Dengan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak, maka akan memberikan hasil belajar yang maksimal.

Melalui konsep berhitung dengan mengenal konsep bilangan sederhana bagi anak pada dasarnya memberikan stimulus berpikir kognitif. Hal ini dapat nampak pada kemampuan anak menghitung benda-benda yang ada di sekitarnya. Di samping itu, mengenal konsep bilangan sederhana melatih anak berpikir logis, memecahkan masalah, mengenali pola dan hubungan. Hal ini dapat diberikan contoh: anak dapat menghitung berapa jumlah kaki seekor kucing, seekor ayam. Dalam proses pembelajaran misalnya guru memberikan tugas menghitung jumlah bola yang terdapat pada keranjang bola, maka anak akan menghitung jumlah bola dengan konsep bilangan yang telah diketahuinya.

Salah satu media yang bisa guru gunakan dalam proses pembelajaran dalam mengenalkan anak pada konsep bilangan adalah dengan menggunakan biji-bijian. Perlu diingat pula bahwa cara pengajaran ini harus membiarkan anak mencapai pemahamannya sendiri sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya sendiri, peran orang tua dan guru adalah untuk memberikan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan intelektual mereka.

Pengenalan konsep bilangan melalui bermain biji-bijian, merupakan upaya yang ditempuh guru dalam pembentukan kognitif. Pada proses pembelajaran di PAUD khususnya pada awal pembelajaran diawali dengan kegiatan bernyanyi sesuai tema pembelajaran kemudian anak diajak belajar sambil bermain. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujiono (2009:229) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran berdasarkan prinsip belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar pada dasarnya sangat disukai anak.

Adapun tujuan dari kegiatan pembelajaran ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang bilangan dan dapat mengetahui kemampuan anak agar memiliki keterampilan. Disamping itu pula untuk pemecahan masalah yang akan dihadapi nanti, tentunya dengan bermain biji-bijian berharap agar anak lebih memahami objek kegiatan dimaksud.

Selanjutnya efektivitas pembelajaran juga berhubungan dengan kompetensi yang berupa kemampuan anak bermain biji-bijian di PAUD Amanah desa Bohulo kecamatan Biau kabupaten Gorontalo Utara sehingga menunjang persiapan serta pelaksanaan tugas sebagai pendidik. Anak didik belajar dari gurunya bukan saja dari apa yang secara langsung diajarkan, tetapi juga semua terlihat disaat yang bersangkutan melaksanakan proses belajar mengajar.

Guru yang mengharapkan proses dan hasil pembelajaran supaya efektif, efisien dan berkualitas, semestinya memperhatikan faktor pembelajaran yang keberadaannya memiliki peranan sangat penting. Bermain biji-bijian memiliki nilai praktis dan fungsi yang besar bagi pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini dapat dilakukan observasi awal oleh peneliti pada tahun 2014 di PAUD Amanah desa Bohulo kecamatan Biau kabupaten Gorontalo Utara ditemukan data bahwa dari 25 orang anak di PAUD ini hanya sekitar 30% atau 8 orang yang mampu memiliki kemampuan dalam mengenal konsep bilangan pada permainan biji jagung sedangkan 70% atau 17 orang yang belum memiliki kemampuan. Sesuai data ini maka diperlukan suatu cara atau metode untuk meningkatkan kemampuan anak.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam mengajar anak kecil adalah perlunya pengulangan materi dengan topik yang sama tetapi dengan bermacam-macam objek yang berbeda yang dapat digunakan dalam proses pengajarannya. Dan begitu anak-anak benar-benar memahami pada semua objek yang berhubungan dengan konsep tersebut. Maka observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada anak di PAUD Amanah desa Bohulo kecamatan Biau kabupaten Gorontalo Utara yaitu berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing anak dalam mengenal bilangan ternyata masih kurang.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul **”Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Bermain biji-bijian Di PAUD Amanah desa Bohulo kecamatan Biau kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2014.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka perlu diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Mengenalkan bilangan dengan bermain biji-bijian pada anak usia dini yang belum optimal
2. Kurangnya penggunaan proses pembelajaran yang tidak sesuai oleh guru pada anak usia dini
3. Tingkat kemampuan anak usia dini pada pengenalan bilangan dengan Bermain biji-bijian belum sesuai yang diharapkan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah kemampuan Mengenal konsep bilangan dapat ditingkatkan melalui bermain biji-bijian di PAUD Amanah desa Bohulo kecamatan Biau kabupaten Gorontalo Utara bisa meningkatkan kemampuannya untuk mengenal bilangan.

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk cara pemecahan masalah ini, maka peneliti melakukan hasil pengamatan awal bahwa anak-anak yang ada di PAUD Amanah masih sangat rendah dalam mengenal bilangan dan ini dibuktikan pada pembelajaran mengenal konsep bilangan melalui bermain biji-bijian dengan adalah sebagai berikut :

1. Anak di dampingi guru untuk memilih topik yang sesuai dengan tema
2. Guru menjelaskan kepada anak tentang bahan dan alat yang akan digunakan
3. Anak dibimbing langsung oleh guru bagaimana cara menghitung biji-bijian yang akan di pindahkan ke dalam suatu wadah
4. Guru memberikan kata-kata manis berupa puji-pujian kepada anak agar dapat melakukan kegiatan teknik permainan biji-bijian.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui bermain biji-bijian yang ada di PAUD Amanah desa Bohulo kecamatan Biau kabupaten Gorontalo Utara.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

### **a) Bagi Guru**

1. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam penerapan jenis permainan biji-bijian dengan upaya peningkatan kemampuan anak untuk mengenal bilangan
2. Dapat meningkatkan kompetensi guru-guru sehingga pembelajaran lebih berkualitas
3. Memotivasi peran aktif guru dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal bilangan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna.

### **b) Bagi Anak/Siswa**

1. Bisa memiliki nilai yang banyak pada proses belajar dan perkembangan anak
2. Dapat menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran anak mengenal bilangan.
3. Dapat meningkatkan kesegaran dan kebugaran baik mental maupun fisik anak..

### **c) Bagi Peneliti**

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk kajian pendidikan selanjutnya dan menjadi inspirasi serta motivasi bagi kemampuan pengembangan pendidikan PAUD.



